

## Pengaruh Literatur Keuangan dalam Membantu Mengatur Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari

Nisa Nurudzati Syifa<sup>1</sup>, Myda Syahdini<sup>2</sup>, Betanika Nila Nirbita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Siliwangi

 Email korespondensi: [202165016@student.unsil.ac.id](mailto:202165016@student.unsil.ac.id)

Submit: 08/07/2023 | Accept: 29/08/2023 | Publish: 30/09/2023

### Abstract

*Financial literacy has long been recognized as one characteristic that influences decision-making. Where financial literacy involves one's financial knowledge, abilities, and attitudes. Someone with a high level of financial literacy is able to avoid bad events in financial matters. Such as avoiding large amounts of debt and other financial problems caused by inadequate decisions or poor financial management. High financial literacy can help effective financial management, because even if someone has a high salary, it will be difficult to achieve prosperity in the financial sector if management is poor. It is hoped that this financial literacy will help us gain a better understanding of how to manage our finances effectively in order to live a more prosperous life in the future and protect us from various types of fraud in the financial sector.*

**Keywords:** Financial; Literacy

### Abstrak

*Literasi keuangan telah lama dikenal sebagai salah satu karakteristik yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Dimana literasi keuangan melibatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan seseorang. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menghindari kejadian buruk dalam hal keuangan. Seperti terhindar dari hutang dalam jumlah besar dan masalah keuangan lainnya yang disebabkan oleh keputusan yang tidak memadai atau manajemen keuangan yang buruk. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu pengelolaan keuangan yang efektif, karena meskipun seseorang memiliki gaji yang tinggi, akan sulit mencapai kesejahteraan di bidang keuangan jika pengelolannya buruk. Literasi keuangan ini diharapkan dapat membantu kita dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan kita secara efektif untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan dan melindungi kita dari berbagai jenis penipuan di bidang keuangan.*

**Kata Kunci:** Literasi; Keuangan

### PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak

tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Masyarakat perlu mengetahui kelembagaan industri jasa keuangan sebelum mereka mengetahui produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan. Pentingnya mengetahui kelembagaan industri jasa keuangan terkait dengan bagaimana masyarakat dapat mengakses atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Hal tersebut diperlukan agar masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Sugiharti & Maula, 2019).

Pemahaman literasi keuangan mahasiswa salah satunya dilatar belakangi oleh jurusan yang diambil mahasiswa yang diambil saat mereka menempuh studi. Literasi keuangan dapat menghindarkan seseorang dari masalah keuangan. Literasi keuangan berupa pengetahuan seseorang terkait mengelola keuangannya, dengan literasi keuangan yang dimiliki berdampak terhadap peningkatan kesejahteraannya. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan penerapan literasi keuangan (Sholeh, 2019).

Literasi dapat diartikan kemampuan untuk memahami, jadi financial literacy ialah kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Anda dapat melihat sikap keuangan atau yang biasa di artikan dengan sikap keuangan dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan. Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka (Rohmanto & Susanti, 2021) (Krisnawat, 2019); (Puspita dkk, 2019).

Orang yang kurang memiliki keterampilan dan pemahaman keuangan dapat menjadi salah langkah dan mengakibatkan perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang baik diharapkan akan membantu semua individu menjalankan perilaku keuangan yang baik pula. Literasi keuangan dapat dimiliki seseorang dengan diawali dari pengetahuan keuangan (financial knowledge). Langkah selanjutnya setelah seseorang mendapatkan pengetahuan keuangan adalah membuat perencanaan keuangan, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan membuat perkiraan besarnya pendapatan dan pengeluaran pada masa mendatang, dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan adalah keharusan supaya individu terhindar dari permasalahan keuangan. Artinya bahwa setiap individu harus dapat memilih dan mengendalikan diri untuk melakukan pembelian sesuai apa yang sudah dipilih dan diputuskan. (Nirmala, Muntahanah, & Achadi, 2022).

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk

membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara (Nurmala, Arya, Nurbaiti, & P, 2021)

Kesejahteraan individu terkait erat dengan pengetahuan finansial. Pendidikan keuangan dan kemampuan mengelola sumber daya pribadi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Masalah keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pendapatan (low income). Kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti penyalahgunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan juga dapat menimbulkan masalah keuangan. Kendala keuangan dapat menyebabkan kecemasan dan rendah diri. Ketersediaan pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola perencanaan keuangan pribadi mereka, memungkinkan mereka untuk memaksimalkan nilai waktu dari uang, sehingga meningkatkan keuntungan mereka dan meningkatkan standar hidup mereka.

Tujuan penting dari program literasi keuangan adalah untuk mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga kekurangan pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu untuk berinvestasi. produk dengan pengembalian jangka pendek yang tinggi tanpa mempertimbangkan risikonya. Menanggapi kebutuhan masyarakat untuk memahami produk dan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan jasa keuangan, program strategi literasi keuangan nasional memperkenalkan tiga pilar utama. Pertama, memberikan inisiatif pendidikan dan kampanye literasi keuangan sebagai prioritas utama. Kedua, melalui peningkatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, diskusikan pembuatan produk dan layanan keuangan dengan harga terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat menghasilkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga dapat memilih dan menggunakan produk jasa keuangan untuk meningkatkan taraf hidup (OJK, 2013).

Pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai studi tentang penggunaan sumber daya yang signifikan oleh individu dan keluarga untuk mencapai keberhasilan keuangan, termasuk berbagai kegiatan yang melibatkan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, asuransi, dan investasi (Lestari, 2020:2). Dalam hal ini, pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya berlaku bagi mereka yang sudah memiliki penghasilan atau sudah menikah, tetapi juga berlaku bagi mahasiswa yang sudah memasuki usia produktif dan diharapkan mampu mengelola keuangan pribadinya. Manajemen keuangan pribadi sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka mencatat pendapatan, pengeluaran, anggaran bulanan, tabungan, dan hutang mereka. Dengan manajemen keuangan yang tepat, masalah keuangan dapat dihindari dan tujuan dapat dicapai. Selain itu, dapat mengantisipasi bahaya keuangan di masa depan yang tidak dapat diantisipasi.

Menurut Putri dan Lestari (2019), manajemen keuangan adalah salah satu komponen manajemen pribadi yang merupakan suatu proses dimana seseorang atau individu memenuhi kebutuhannya dengan mengelola sumber daya keuangan secara terorganisir dan sistematis. Seseorang memiliki manajemen keuangan pribadi yang efektif jika mampu mengelola anggarannya dan menjaga kontrol keuangan. Jika seseorang mampu menerapkan manajemen keuangan secara efektif, khususnya pada keuangan pribadinya, maka ia akan

terbiasa bersikap hemat dan bijaksana dalam mengelola keuangannya serta terhindar dari kegagalan keuangan. Oleh karena itu, administrasi keuangan pribadi sangat penting untuk mencapai kemakmuran di masa depan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan, kemampuan, motivasi, dan keyakinan diri untuk menerapkan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang terorganisir dalam membuat keputusan yang efektif dalam ruang lingkup konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu. memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Menurut Yushita (2017), literasi keuangan adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana mengenai keuangan pribadinya. Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan membantunya dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga mempengaruhi kesuksesannya (Kautsar & Asandimitra, 2019).

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang efektif tentang sumber daya keuangan mereka. Saat ini, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif sangatlah penting. Mencakup semua lapisan masyarakat dan individu dari semua aspek kehidupan dan latar belakang. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan seseorang agar kehidupan masa depannya menjadi lebih sejahtera. Literasi keuangan sangat penting bagi semua individu sejak usia muda karena memiliki manfaat jangka panjang untuk masa depan. Literasi keuangan dapat dilihat sebagai bentuk investasi modal manusia yang membantu individu dalam membuat keputusan mengenai tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang diperlukan untuk menilai pengaturan keuangan individu untuk menghindari kesulitan keuangan. Perencanaan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, dan evaluasi adalah semua aspek keuangan pribadi yang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. karena kompetensi dan pemahaman dapat membantu dalam membuat keputusan keuangan. Hal ini akan berdampak pada literasi keuangan jika individu percaya bahwa mendapatkan uang memerlukan prosedur yang sulit dan optimis. Konsekuensinya, literasi keuangan setiap individu dibentuk oleh pola pikirnya (Rachmawati & Nuryana, 2020).

Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk mengelola aset mereka secara efektif. Jika setiap orang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat, nilai tambah ekonomi adalah keuntungan. Sesuai dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan saat ini, melakukan misi mengedukasi sektor keuangan agar seluruh masyarakat Indonesia melek finansial dan tahan terhadap penipuan produk investasi yang curang.

Otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dana yang dimiliki agar dapat berkembang dan hidup lebih sejahtera di masa depan, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangannya secara cerdas, sehingga minimnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu dalam produk investasi yang menawarkan pengembalian tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan sarana untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan peluang masa depan untuk kehidupan yang sejahtera. Dengan kata lain, jika seseorang atau individu menginginkan pendapatan pasif yang melebihi pendapatan aktifnya, mereka harus meningkatkan literasi keuangannya.

## **b. Konsep Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut peraturan tersebut, literasi keuangan dapat dikategorikan sebagai literasi baik, literasi cukup, literasi kurang, atau buta huruf. Tingkat literasi penduduk Indonesia tergolong baik karena sebesar 97,53 sudah terliterasi secara memadai.

Konsep literasi keuangan memiliki ulasan secara menyeluruh. Konsep ini menjadi titik awal tim penulis dalam upaya untuk memahami penyebab kesalahan perilaku dan keputusan terkait investasi atau keuangan. Dalam konteks pengambilan keputusan terkait produk keuangan atau investasi, elemen penting literasi keuangan adalah pengetahuan tentang risiko yang terkait.

Menurut Rohrke & Robinson 2000 (dalam Amanita 2017:18), literasi keuangan adalah cara terbaik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan di antaranya adalah pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif.

Tanpa ada pemahaman akan konsep risiko dari produk keuangan, maka, seseorang yang hanya mengandalkan informasi yang tidak lengkap (*asymmetric information*) dan tidak dapat menyimpang dari titik acuannya dapat mengalami kerugian yang sangat besar jika tidak memahami konsep risiko produk keuangan. Ketika konsep literasi keuangan dibedah lebih detail, dipastikan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, yaitu meningkatkan hasil keuangan dari pengelolaan keuangan individu.

## **METODE KEGIATAN**

Menurut Rosyidhana (2014:3) dalam (Rusmawan 2019:104), studi literatur adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada, seperti buku atau literatur yang menjelaskan landasan teori. Sama halnya dengan mengumpulkan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau informasi dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, dan sumber lain yang berkaitan dengan obyek penelitian (Dewi dalam Rusmawan, 2019: 104).

Kajian literatur adalah tinjauan literatur yang mendukung masalah tertentu dalam penelitian saat ini. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, misalnya untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti, memberikan dukungan konseptual dan teoritis bagi peneliti, dan sebagai bahan diskusi atau debat dalam penelitian. Selain itu, literature atau literature review dapat membantu peneliti dalam menyusun hipotesis penelitian kerjanya. Ada dua kategori tinjauan literatur yang digunakan untuk menggambarkan atau mengevaluasi topik penelitian yang diperlukan: studi induktif dan deduktif.

Kajian deduktif diperlukan untuk memperkuat teori yang menjelaskan topik yang dipilih saat melakukan penelitian. Kajian deduktif adalah cara berpikir seseorang yang diawali dengan kejadian umum, kemudian ditelusuri kembali ke masalah khusus, dan diakhiri dengan kesimpulan. Secara khusus, dapat berasal dari berbagai teori dalam literature, teks, dan sumber lainnya (Izhar, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan

metode kajian literature engan melakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literature yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan**

Literasi keuangan, atau pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan, sangat penting bagi setiap orang untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efisien dan efektif untuk hidup sejahtera. Status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pendidikan keuangan di perguruan tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Irman (2018), variabel yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan pengalaman kerja. Selain itu, Gunartin et al. (2019) menyebutkan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan sebagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

Jenis kelamin (gender), umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, golongan (di perguruan tinggi), fakultas, IPK, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, tempat tinggal, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan. Wiharno (2017) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik sosial ekonomi. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tempat tinggal, kelas gaji, dan tingkat pendapatan adalah faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan; namun, hanya jenis kelamin, usia, dan nilai rata-rata yang dipertimbangkan dalam penelitian ini (IPK).

Tingkat literasi keuangan yang di miliki setiap individu tentunya berbeda- beda. Hal tersebut di sebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan individu lainnya.

### **Perilaku Keuangan (Financial Behavior)**

Behavioral finance merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyingkapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi). Financial Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif.

Menurut Suryanto (2017), perilaku keuangan adalah bagaimana setiap orang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Pompian (dalam Avit Dwi 2019:12) financial behavior diartikan sebagai perlakuan psikologis terhadap keuangan seseorang. Semakin selaras seseorang secara psikologis dengan keuangannya, semakin baik ia dapat mengelolanya, yang akan menghasilkan perilaku menabungnya.

Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan atas kebijakannya sendiri. Menurut Nababan dan Sadalia, individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti menyusun anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban tepat waktu, cenderung efektif dengan uang yang dimilikinya (dalam Avit Dwi

## **Faktor Demografi**

Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi financial literacy mereka. Faktor sosio-demografi terdiri dari gender, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang.

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, sementara menurut Bernheim menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi gender, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan (Tasya Desiyana, 2015 dalam Ella Elyana 2020 ).

### **1) Pendidikan**

Variabel pendidikan sebagai human capital merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga

### **2) Gender**

Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa dalam hal financial literacy pada tingkat umum perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

### **3) Pendapatan**

Pendapatan (Revenue) yaitu jumlah yang diperoleh setelah memberikan barang atau jasa kepada pelanggan. Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial.

## **B. Dimensi Finansial Literacy**

Huston mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi).

Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

- **Pengetahuan Umum tentang Keuangan**

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor 2009 (dalam Amanita 2017:18) pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

- **Tabungan dan pinjaman**

Menurut Garman dan Forgue 2010:376 (dalam Amanita 2017:18), tabungan adalah

akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.

- **Asuransi**

Menurut Mehr dan Cammack 1982 (dalam Amanita 2017:18), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (exposure) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

- **Investasi**

Menurut Garman dan Forgue 2010:376 (dalam Amanita 2017:18), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

### **C. Pengelolaan Keuangan**

Secara umum pengelolaan adalah kegiatan mengubah sesuatu menjadi primadona dan bernilai tinggi sejak awal. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu untuk memperbaiki sesuatu sehingga lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan dan lebih bermanfaat.

Secara etimologis istilah pengelolaan berasal dari kata kerja kelola (to manage) dan biasanya mengacu pada proses mengelola atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Syamsu, fokusnya adalah manajemen sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk memaksimalkan efektivitas kerja.

### **D. Manajemen keuangan sehari hari**

Tingkatan kebutuhan yang terakhir adalah mengelola keuangan sehari hari. kebutuhan ini merupakan jenis kebutuhan yang tertinggi atau teratas karena pada prinsipnya semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi maka semakin tinggi peluang terciptanya kebebasan keuangan. meningkatnya peluang tersebut, tentu saja diawali dari proses pembuatan rencana keuangan yang tepat. oleh karena itu, tidak mengherankan apabila manajemen keuangan sehari hari menjadi kebutuhan teratas.

Menurut Heck 1984 (dalam Amanita 2017:18), manajemen keuangan pribadi individu dapat diukur melalui dua dimensi yaitu :

Perencanaan keuangan, adalah suatu proses untuk mencapai tujuan keuangan individu melalui manajemen keuangan yang terencana. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, perencanaan dan penganggaran pengeluaran.

Pengimplementasian perencanaan, adalah penerapan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, berhasil melaksanakan rencana pengeluaran

Senduk 2004 (dalam Amanita 2017:21), bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang:

- **Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.**

Caranya dengan tentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pospos harta produktif yang anda inginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. kalau perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing Harta produktif tersebut.

- **Atur pengeluaran.**

Caranya usahakan kalau perlu sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran.

- **Hati-hati dengan utang.**

Caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang.

- **Sisihkan untuk masa depan**

Caranya ambil kertas dan tulis pos pengeluaran yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang. Untuk masing-masing pos pengeluaran, tulis alternatif yang akan ditempuh untuk dapat mempersiapkan dananya. Sisihkan gaji dan bonus-bonus mulai dari sekarang untuk mempersiapkannya.

- **Miliki proteksi**

Caranya miliki asuransi, baik itu asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi kerugian. Miliki dana cadangan sebagai proteksi jangka pendek kalau kehilangan penghasilan dan tidak mendapatkan uang pesangon atau kalau uang pesangon sangat kecil. Miliki sumber penghasilan lain di luar gaji secara terus-menerus, sebagai proteksi jangka panjang dari gaji yang sewaktu-waktu dapat saja terancam berhenti.

Kiyosaki 2009 (dalam Budi & Ikhwan) menerangkan bahwa supaya manajemen keuangan pribadi (personal finance) tidak mengalami salah arah, perlu untuk memahami apa yang dimaksud dengan aset dan apa yang dimaksud dengan liabilitas. Hal ini penting dilakukan karena seringkali rumah tangga terkecoh antara kedua hal tersebut. Tepatnya adalah seringkali berkeyakinan bahwa semua harta yang dimiliki adalah aset. Lebih spesifiknya yaitu ketika membeli atau memiliki suatu harta, seringkali tidak mampu mengidentifikasi bahwa harta yang dimiliki tidak membawa arus kas masuk melainkan memuat arus kas keluar. Apalagi ditambah dengan berbagai biaya - biaya tersembunyi dari kepemilikan harta tersebut. Dengan demikian, dalam hal penelitian ini tampak bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi akan bertendensi sungguh-sungguh berupaya memahami makna dari aset dan mengaplikasikannya dengan tepat.

## **E. Manfaat Literasi Keuangan**

Tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki keuntungan jangka panjang bagi setiap individu. Ada dua potensi manfaat jangka panjang: meningkatkan literasi keuangan dari individu yang sebelumnya less literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah orang akan menggunakan barang atau layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan juga dapat membuat individu untuk mengelola dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu setiap individu dalam mengambil keputusan investasi dan menabung yang paling penting. Masyarakat secara keseluruhan telah menunjukkan kemampuan untuk menyediakan layanan dan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya, masyarakat juga akan memahami keuntungan dan kerugian dalam memanfaatkan jasa keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan literasi keuangan memiliki tujuan dan manfaat jangka panjang untuk seluruh golongan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi mereka yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan berdasarkan kebutuhan tertentu
2. Memiliki keterampilan perencanaan keuangan yang unggul.
3. Hindari berinvestasi pada instrumen keuangan yang kurang jelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Literatur mempunyai peran penting dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan. Karena literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku setiap orang dalam mengambil keputusan tersebut. Dengan memiliki pengetahuan tersebut dapat membantu menunjang pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari kejadian-kejadian buruk yang mungkin terjadi dalam keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, R., Setyo Witiastuti, R., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Management Analysis Journal Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. In Management Analysis Journal (Vol. 4, Issue 3). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Maj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Maj)
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants Of University Working-Students' Financial Literacy At The University Of Cape Coast, Ghana. International Journal Of Business And Management, 7(9). [Https://Doi.Org/10.5539/ijbm.v7n9p126](https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126)
- A, Krishna, R Rofaida & M Sari. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy And Its Determinants. International Journal Of Engineering, Business And Enterprise Applications (Ijebea), 4(2), 155–160.
- Chen, H. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review, 7(2), 107–128. [Https://Doi.Org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Gitman, L. (2002). Principle Of Finance (11th Ed.). Prentice Hall.
- Garman, E.T., & Forgue, R.E.. 2010. Personal Finance. Boston : Cengage Learning.
- Horngren, Charles T., Walter T. Harrison Jr., (2007), Akuntansi. Edisi 7. (Diterjemahkan Oleh: Gina Gandia Dan Danti Pujiati). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. Journal Of Consumer Affairs, 44(2),

- 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ho, Y., Hu, K., Nash, N., Noakes, S., Singh, D., Slade, C., Australia, T. W., & Zealand, N. (n.d.). Anz Is Executing A Focused Strategy To Build The Best Connected, Most Respected Bank Across The Asia Pacific Region.
- Keown, J.A., John D.M., J. William Petty, David F., Jr., (2011), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Penerbit Pt Indeks, Jakarta.
- Lalonde, K. & Schmidt, A. (2010). Credit Cards And Student Interest: a Financial Literacy Survey Of College Students. *Research In Higher Education Journal*, Pp. 1 – 14.
- Mehr Dan Cammack, *Manajemen Asuransi*, Penyadur A. Hasymi, (Jakarta: Balai Aksara,1982)
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mandell, L., Mandell, L., & Xiao, J. J. (n.d.). Financial Literacy Of High School Students. Penyusun, N., & Zahroh, F. (n.d.). *Persetujuan Skripsi*. Heck1984. (n.d.).
- Muntahanah, S., & Achadi, A. (n.d.). *Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Nurmala, F., Arya, M., & Pratami Putri, L. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Di Tengah Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Umsu). 4(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/maneggio>
- Rahmatia, 2004, “Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Pola Dan Efisiensi. Konsumsi”. Makassar: Fakultas Ekonomi Unhas
- Rohrke, A, & Robinson, L 2000, ‘Guide To Financial Literacy Resources’, *Journal Of Financial Literacy*.
- Rio Rita, M., & Kusumawati, R. (n.d.). Maria Rio Rita & Ratna Kusumawati Pengaruh Variabel Sosio Demografi Dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Menggunakan Kartu Kredit (Studi Pada Pegawai Di Uksw Salatiga). [www.aksi.or.id](http://www.aksi.or.id)
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Accountthink: Journal Of Accounting And Finance* (Vol. 4, Issue 02).
- Tasya Desiyana (2015) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Ekpi 15 Umy 451
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. In *Journal Of Business And Banking* (Vol. 3, Issue 1). *Pengetahuan\_Keuangan\_Di\_Kalangan\_Mahasiswa*. (n.d.). Wagland, S. P., & Taylor, S. (n.d.). When It Comes To Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?